

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis buku teks pelajaran Biologi menunjukkan bahwa proporsi tema literasi sains pengetahuan sains merupakan tema literasi sains yang paling banyak muncul. Hal ini menunjukkan, ketiga buku yang dianalisis lebih memunculkan sains sebagai produk, yaitu sains yang berupa kumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, hipotesis, dan model.

Buku teks pelajaran Biologi harus menyatukan semua aspek yang berhubungan dengan sains, termasuk penyelidikan tentang hakikat sains, interaksi sains, teknologi, dan masyarakat, sebagai cara mengenali teks itu sendiri secara langsung dan bukan dalam bagian terpisah. Dari ketiga buku yang telah dianalisis, pada umumnya ketiga buku tersebut belum menyatukan semua aspek literasi sains, sehingga belum terlihat adanya keseimbangan literasi sains. Ketidakseimbangan literasi sains ini menyebabkan siswa hanya dituntut untuk menghafal tanpa adanya aktivitas berpikir, bereksperimen, atau menyelidiki. Biologi terlihat hanya sebagai kumpulan-kumpulan fakta, konsep, dan prinsip.

Dari ketiga buku teks pelajaran yang sudah dianalisis berdasarkan literasi sains, diperoleh hasil proporsi tema literasi sains sebagai berikut; pengetahuan sains sebesar 83,2%, penyelidikan tentang hakikat sains sebesar 11,7%, sains sebagai cara berpikir sebesar 5,1%, dan interaksi sains, teknologi, dan masyarakat sebesar 0,0%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa hal yang menjadi saran dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti lain, diharapkan lebih memahami dan mengembangkan indikator literasi sains yang digunakan dan lebih teliti ketika menganalisis teks materi pada setiap buku. Selain itu, dapat dilakukan penelitian serupa dengan menganalisis buku teks pelajaran sains lain seperti kimia, fisika, serta pada jenjang atau tingkat yang berbeda.

2. Bagi penulis buku teks pelajaran

Dalam penulisan buku teks sains, khususnya buku teks pelajaran Biologi, selain mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia, sebaiknya penulisan buku teks pelajaran juga mengacu pada keseimbangan literasi sains seperti yang disarankan oleh para pakar literasi sains. Penyajian materi tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja (dalam hal ini pengetahuan sains) tetapi juga kategori literasi sains lainnya (penyelidikan tentang hakikat sains, sains sebagai cara berpikir, serta interaksi sains, teknologi, dan masyarakat).

3. Bagi guru

Guru sebaiknya memilih buku teks pelajaran Biologi yang bukan hanya mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia, tetapi juga buku teks pelajaran Biologi yang memiliki keseimbangan literasi sains dan

merefleksikan literasi sains. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses belajar dan mengajar, serta meningkatkan pemahaman sains dan tingkat literasi sains siswa.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah sebaiknya lebih menyosialisasikan buku-buku yang telah lolos penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) secara luas kepada sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, pemerintah menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan buku yang telah lolos penilaian BSNP.

